

Peningkatan Self-Efficacy Peserta Didik dalam Menjalani Penugasan Pendidikan Agama Islam

Vilasofia Yustikasari^{1*}, Sri Wahyuni²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk, Indonesia

Email: ^{1*}vilasofia33@gmail.com, ²sriwahyunik24@gmail.com

Email Coresponding Author: vilasofia33@gmail.com

Abstrak-Self-efficacy, yaitu keyakinan diri individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan, merupakan faktor kunci dalam prestasi akademik peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan self-efficacy peserta didik dalam menghadapi penugasan di konteks pendidikan Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran pendidik dan strategi pembelajaran dalam meningkatkan self-efficacy peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk merinci konsep self-efficacy, faktor-faktor yang memengaruhi self-efficacy, dan berbagai strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan self-efficacy peserta didik. Temuan utama menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang self-efficacy dan implementasi strategi peningkatan self-efficacy dapat menghasilkan motivasi yang lebih tinggi, peningkatan kinerja, serta prestasi akademik yang lebih baik di lembaga pendidikan Islam. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pendidik di lingkungan pendidikan Islam perlu memahami peran kunci self-efficacy dalam proses pembelajaran dan menerapkan strategi yang sesuai untuk memperkuat keyakinan diri peserta didik dalam menghadapi tugas dan penugasan akademik. Peningkatan self-efficacy peserta didik dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam.

Kata Kunci: Self-Efficacy, Peserta Didik, Penugasan, Psikologis.

Abstract-Self-efficacy, which is an individual's belief in their ability to achieve goals, is a key factor in the academic performance of students in Islamic educational institutions. This research aims to analyze efforts to enhance students' self-efficacy in facing assignments within the context of Islamic education. The objective of this study is to understand the role of educators and instructional strategies in improving students' self-efficacy in Islamic educational institutions. The research employs a literature review methodology to delve into the concept of self-efficacy, the factors influencing it, and various strategies for enhancing students' self-efficacy. The primary findings indicate that a better understanding of self-efficacy and the implementation of self-efficacy enhancement strategies can result in higher motivation, improved performance, and better academic achievement within Islamic educational institutions. The implications of this research underscore the importance of educators within the Islamic education environment understanding the pivotal role of self-efficacy in the learning process and applying suitable strategies to bolster students' self-confidence in facing academic tasks and assignments. The enhancement of students' self-efficacy can make a positive contribution to the attainment of Islamic education goals.

Keywords: Self-Efficacy, Students, Assignments, Psychological.

1. PENDAHULUAN

Self-efficacy memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan Islam dan berdampak besar pada prestasi peserta didik (Nurmalia et al., 2020). Dalam lingkungan pendidikan Islam, kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan akademik dan memenuhi tuntutan penugasan sangat menentukan. Dalam budaya pendidikan yang seringkali menekankan disiplin, ketekunan, dan komitmen dalam mencapai keunggulan ilmiah serta moral, self-efficacy menjadi landasan yang sangat relevan (Eva et al., 2021). Dalam lingkungan pendidikan Islam, di mana nilai-nilai agama, moral, dan etika memegang peranan kunci, self-efficacy juga terkait erat dengan perkembangan karakter peserta didik. Keyakinan diri yang tinggi dalam kemampuan untuk menjalani tugas dan penugasan di lingkungan pendidikan Islam mendorong peserta didik untuk berusaha lebih keras dan mencapai prestasi yang lebih baik, baik dalam aspek akademik maupun spiritual (Kurniawati, 2014).

Dalam konteks tersebut, pertanyaan penelitian menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan self-efficacy peserta didik dalam menghadapi penugasan di lembaga pendidikan Islam. Pertanyaan penelitian utama melibatkan bagaimana pendidik dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan self-efficacy peserta didik dan strategi apa yang efektif dalam mencapai tujuan ini. (Nurmalia et al., 2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami lebih dalam peran pendidik dalam meningkatkan self-efficacy peserta didik di lingkungan pendidikan Islam. Melalui studi literatur yang komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan pendekatan yang paling efektif dalam peningkatan self-efficacy, dan sejauh mana penerapannya berdampak pada prestasi akademik dan perkembangan karakter peserta didik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran self-efficacy dan bagaimana untuk meningkatkannya, diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan wawasan berharga bagi pendidik, pengambil kebijakan pendidikan, dan praktisi dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Islam yang lebih baik.

2. KERANGKA TEORI

Konsep dasar self-efficacy, yang pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura, mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengeksekusi tugas tertentu atau mencapai tujuan spesifik. (Adirestuty, 2017) Self-efficacy tidak hanya mencakup penilaian diri terhadap kemampuan teknis, tetapi juga mencakup keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatasi tantangan, mengelola emosi, dan memotivasi diri sendiri. (Aminah et al., 2021) Faktor-faktor seperti pengalaman pribadi, observasi orang lain, persuasi verbal, dan keadaan fisik dapat memengaruhi pengembangan self-efficacy seseorang. Dalam konteks peningkatan self-efficacy peserta didik, pemahaman mendalam tentang konsep ini penting untuk merancang intervensi dan strategi pendidikan yang dapat memperkuat keyakinan peserta didik dalam menjalani penugasan di lembaga pendidikan Islam. (Nuraisyah & Izzati, 2020) Peningkatan self-efficacy peserta didik dapat dicapai melalui pendekatan yang mencakup pengakuan prestasi, pemberian umpan balik konstruktif, penyediaan model peran yang kuat, serta pengembangan keterampilan interpersonal dan pengelolaan diri. (Rahayu, 2019) Pendidik dan lembaga pendidikan Islam perlu memahami bahwa self-efficacy bukanlah konsep statis, melainkan dapat ditingkatkan melalui pengalaman positif, pelatihan, dan dukungan psikososial. Oleh karena itu, perencanaan dan implementasi program pendidikan harus memperhatikan aspek-aspek ini guna memastikan peningkatan self-efficacy yang berkelanjutan di kalangan peserta didik. (Eliati, 2020)

Dalam mendiskusikan konsep self-efficacy, perlu juga dipahami bahwa setiap individu memiliki tingkat self-efficacy yang unik, dan pengelolaan self-efficacy dapat bervariasi tergantung pada konteks spesifik. (Aminah et al., 2021) Oleh karena itu, pendidik di lembaga pendidikan Islam harus memiliki wawasan yang mendalam tentang karakteristik dan kebutuhan peserta didik mereka, serta berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan self-efficacy secara holistik. Dengan pemahaman yang kuat tentang konsep self-efficacy, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berfokus pada pengembangan keyakinan diri peserta didik dalam menghadapi tantangan dan tugas-tugas di lembaga pendidikan Islam.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian studi literatur pada peningkatan self-efficacy peserta didik dalam menjalani penugasan di lembaga pendidikan Islam dimulai dengan tahap identifikasi literatur. Untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang topik ini, peneliti perlu menentukan kata kunci krusial seperti "self-efficacy," "penugasan," "peserta didik," dan "pendidikan Islam." Identifikasi ini memberikan landasan untuk pencarian literatur yang lebih efektif, membantu peneliti untuk fokus pada aspek-aspek kunci yang relevan dengan penelitian mereka.

Proses selanjutnya dalam metode ini melibatkan pencarian dan seleksi sumber-sumber literatur yang relevan. Peneliti menggunakan berbagai database seperti Google Scholar, ERIC, dan JSTOR, dengan memasukkan kata kunci yang telah diidentifikasi. Pemilihan kriteria inklusi dan eksklusi sangat penting dalam menyaring literatur agar hanya literatur yang paling relevan dengan tujuan penelitian yang dimasukkan. Evaluasi kualitas literatur juga menjadi fokus, dengan peneliti memeriksa metodologi penelitian, relevansi, dan keakuratan informasi yang terkandung dalam literatur yang ditemukan. Secara keseluruhan, langkah-langkah ini dalam metode studi literatur memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi sumber-sumber literatur yang mendukung penelitian tentang peningkatan self-efficacy peserta didik dalam menjalani penugasan di lembaga pendidikan Islam. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa review literatur mereka mendalam, relevan, dan memberikan dasar yang kokoh untuk pemahaman lebih lanjut mengenai aspek-aspek kunci yang terkait dengan self-efficacy dalam konteks pendidikan Islam.

4. HASIL

4.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self-Efficacy

Faktor-faktor yang memengaruhi self-efficacy peserta didik dalam menjalani penugasan di lembaga pendidikan Islam mencakup sejumlah aspek yang dapat memperkuat atau merugikan keyakinan mereka terhadap kemampuan diri. Pertama, pengalaman pribadi memainkan peran penting dalam pengembangan self-efficacy. (Allanta & Puspita, 2021) Sukses dalam tugas-tugas sebelumnya dapat meningkatkan keyakinan diri, sementara kegagalan dapat menghambatnya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang penugasan yang mendukung tingkat keterampilan peserta didik dan memberikan tantangan yang sesuai.

Selanjutnya, observasi terhadap orang lain juga dapat memengaruhi self-efficacy. (Setiawan, 2019) Melihat orang lain yang berhasil dalam tugas serupa dapat meningkatkan keyakinan diri, sedangkan observasi kegagalan dapat merugikan. Oleh karena itu, memperkenalkan model peran yang sukses, baik dalam konteks keagamaan maupun akademis, dapat menjadi strategi efektif untuk membangun self-efficacy peserta didik.

Faktor ketiga adalah persuasi verbal, yakni keyakinan yang ditanamkan melalui kata-kata dan dukungan positif. Pendidik dan sesama peserta didik dapat memberikan dorongan moral dan pujian yang konstruktif. (Prajono et al., 2022) yang dapat membantu mengatasi rasa ragu-ragu dan meningkatkan keyakinan diri peserta didik dalam menyelesaikan penugasan mereka.

Keadaan fisik atau lingkungan juga dapat memengaruhi self-efficacy. Lingkungan yang mendukung, termasuk dukungan sosial dan fasilitas yang memadai, dapat menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan keyakinan diri. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung atau adanya tekanan yang berlebihan dapat merugikan self-efficacy. (Rahayu, 2019) Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, nilai-nilai keagamaan dan identitas Islami juga dapat

memainkan peran kunci dalam membentuk self-efficacy peserta didik. Pendidikan agama yang kuat, pembimbingan spiritual, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran dapat membantu membangun keyakinan diri peserta didik dalam menghadapi tantangan akademis dan kehidupan sehari-hari. (Anggraini et al., 2022)

Dengan memahami faktor-faktor ini, pendidik di lembaga pendidikan Islam dapat merancang strategi pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan untuk meningkatkan self-efficacy peserta didik, mengoptimalkan pengalaman belajar mereka, dan mendukung perkembangan pribadi dan spiritual mereka.

4.2 Penjelasan Tentang Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Memengaruhi Self-Efficacy.

Faktor-faktor yang memengaruhi self-efficacy dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah aspek-aspek yang berasal dari dalam individu itu sendiri, sementara faktor eksternal berasal dari lingkungan dan interaksi sosial.

4.2.1 Faktor Internal

a. Pengalaman Pribadi

Pengalaman sebelumnya dalam menyelesaikan tugas atau mengatasi tantangan memiliki dampak besar pada self-efficacy. Keberhasilan sebelumnya dapat meningkatkan keyakinan diri, sementara kegagalan dapat merugikan.

b. Kemampuan Kognitif

Tingkat keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan kognitif individu memengaruhi self-efficacy. Semakin tinggi kemampuan kognitif, semakin besar keyakinan diri dalam menghadapi tugas-tugas kompleks.

c. Pengaturan Diri (Self-Regulation):

Kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mengelola waktu, dan menjaga fokus merupakan faktor internal yang memengaruhi self-efficacy. Individu yang memiliki kemampuan pengaturan diri yang baik cenderung memiliki keyakinan diri yang lebih tinggi.

4.2.2 Faktor Eksternal:

a. Model Peran (Role Models):

Melihat orang lain yang berhasil dalam tugas atau tujuan tertentu dapat meningkatkan self-efficacy. Model peran yang sukses dapat memberikan contoh positif dan inspirasi.

b. Dukungan Sosial

Dukungan dari keluarga, teman, atau mentor dapat memiliki dampak signifikan pada self-efficacy. Dukungan positif dan umpan balik konstruktif dapat memperkuat keyakinan diri.

c. Pendidikan dan Pelatihan:

Faktor eksternal ini mencakup lingkungan pembelajaran, metode pengajaran, dan pelatihan yang diberikan. Desain pembelajaran yang sesuai dan program pelatihan yang mendukung dapat meningkatkan keyakinan diri.

d. Budaya dan Nilai:

Nilai-nilai budaya dan norma sosial dapat memengaruhi persepsi self-efficacy. Di lembaga pendidikan Islam, nilai-nilai agama dan budaya Islam juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk keyakinan diri peserta didik.

e. Tantangan dan Ketersediaan Sumber Daya:

Lingkungan yang menantang tetapi juga mendukung dengan sumber daya yang memadai dapat mempengaruhi self-efficacy. Tantangan yang dapat diatasi dengan dukungan yang memadai dapat meningkatkan keyakinan diri.

Pemahaman faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi self-efficacy penting untuk merancang strategi pendidikan yang komprehensif. (Nuraisyah & Izzati, 2020) Pendekatan yang mempertimbangkan interaksi antara faktor-faktor ini dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi peserta didik, terutama di lembaga pendidikan Islam yang memiliki konteks nilai dan budaya yang unik.

4.3 Peningkatan Self-Efficacy Peserta Didik

Meningkatkan self-efficacy peserta didik adalah tujuan penting dalam dunia pendidikan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah memberikan tugas atau proyek yang menantang, tetapi sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. (Sari & Listiadi, 2021) Dalam konteks ini, pengajar perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk merasa yakin menghadapi tantangan tanpa merasa terlalu tertekan. Umpan balik yang positif juga memainkan peran krusial, (Anggraini et al., 2022) karena itu memberikan pengakuan atas pencapaian mereka, memberikan motivasi, dan memberikan arahan yang membangun tanpa menghakimi.

Selain itu, menetapkan tujuan yang dapat diukur dan realistis membantu membimbing peserta didik dalam merencanakan langkah-langkah menuju keberhasilan. Tujuan ini dapat memberikan fokus dan arah, memungkinkan mereka untuk mengalami kemajuan secara terukur. (Rahayu, 2019) Model peran yang sukses juga dapat memotivasi peserta didik. Melihat contoh konkret dari individu yang telah berhasil dalam mengatasi kesulitan atau mencapai tujuan mereka dapat memberikan inspirasi dan membangun keyakinan diri.

Pentingnya kerjasama dalam kelompok tidak dapat diabaikan. Melalui kerjasama, peserta didik dapat saling mendukung, berbagi ide, dan membangun rasa percaya diri bersama. Ini menciptakan lingkungan di mana mereka merasa diterima dan didukung oleh rekan-rekan mereka. (Rahayu, 2019) Libatkan juga orang tua dalam mendukung perkembangan self-efficacy peserta didik. Komunikasi positif dan dukungan dari orang tua dapat memberikan landasan yang kokoh untuk perkembangan keyakinan diri peserta didik.

Terakhir, penting untuk mengajarkan peserta didik keterampilan pemecahan masalah. Dengan mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan, mereka tidak hanya akan merasa lebih siap menghadapi

tantangan, tetapi juga mengalami peningkatan keyakinan diri secara keseluruhan. (Afiatin & Martaniah, 1998) Secara keseluruhan, kombinasi strategi ini dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memupuk self-efficacy peserta didik, memberikan dasar yang kuat untuk pencapaian masa depan mereka.

4.4 Peran Pendidik

Peran pendidik sangat penting dalam membantu meningkatkan self-efficacy peserta didik, khususnya dalam konteks penugasan. Ketika seorang pendidik memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi, hal itu akan berdampak positif pada pencapaian siswa melalui beberapa mekanisme, seperti motivasi guru untuk menggagas dan menerapkan ide serta strategi pengajaran inovatif yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa. (Adirestuty, 2017) Pertama-tama, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dengan memberikan penjelasan yang jelas tentang tujuan penugasan dan relevansinya dengan pembelajaran. Dengan menyajikan konteks yang tepat, peserta didik dapat lebih memahami arti dan manfaat dari tugas yang diberikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selanjutnya, pendidik dapat berperan sebagai fasilitator dalam merancang tugas yang menantang namun sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Melibatkan mereka dalam proses perencanaan tugas atau memberikan pilihan-pilihan dapat memberikan rasa tanggung jawab dan kontrol kepada peserta didik, yang dapat meningkatkan keyakinan diri mereka dalam mengatasi tugas yang diberikan. (Park et al., 2009)

Selama pelaksanaan penugasan, peran pendidik dalam memberikan umpan balik konstruktif sangat krusial. Umpan balik yang spesifik dan positif dapat membantu peserta didik melihat pencapaian mereka, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan merasa diberdayakan untuk terus berkembang. Selain itu, pendidik dapat mengakui upaya keras dan strategi yang digunakan peserta didik, membantu mereka memahami bahwa usaha yang diberikan memiliki dampak pada hasil akhir, dan dengan demikian, meningkatkan keyakinan diri mereka.

Dalam situasi di mana peserta didik menghadapi kesulitan, pendidik dapat berperan sebagai penasihat atau mentor. (Prajono et al., 2022) Dengan memberikan dukungan tambahan, memberikan arahan yang spesifik, dan membantu mereka mengatasi hambatan, pendidik dapat membangun keyakinan diri peserta didik dan memberikan pesan bahwa keberhasilan mungkin dicapai melalui upaya dan ketekunan.

Pendidik juga dapat memanfaatkan teknologi dan sumber daya pendukung lainnya untuk memberikan bantuan tambahan kepada peserta didik. Tutorial online, forum diskusi, atau sumber daya pembelajaran interaktif dapat digunakan untuk memberikan dukungan tambahan dan membantu peserta didik merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas.

Selain itu, pendidik memiliki peran penting dalam memfasilitasi kolaborasi dan dukungan antarpeserta didik. Dengan mendorong kerja sama dan pertukaran ide, peserta didik dapat saling mendukung dan memberikan perspektif yang beragam, yang dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan self-efficacy.

Terakhir, peran pendidik juga melibatkan refleksi terus-menerus. Dengan secara terbuka mengomunikasikan harapan, memberikan umpan balik secara teratur, dan membangun hubungan yang positif dengan peserta didik, pendidik dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan self-efficacy peserta didik dalam menjalani penugasan. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat merasa lebih percaya diri, termotivasi, dan siap menghadapi tantangan pembelajaran dengan keyakinan yang lebih besar.

4.5 Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan self-efficacy peserta didik dalam menjalani penugasan dapat melibatkan beberapa pendekatan khusus. (Setiawan, 2019) Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan:

- a. **Penetapan Tujuan yang Jelas**
Menjelaskan dengan jelas tujuan dari penugasan dan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana penyelesaian penugasan akan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini membantu peserta didik memahami relevansi dan arti dari penugasan tersebut, meningkatkan keyakinan diri mereka.
- b. **Penugasan yang Sesuai dengan Tingkat Kemampuan**
Memastikan bahwa penugasan yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, memberikan tantangan yang dapat diatasi, tetapi tidak terlalu sulit. Ini membantu mencegah rasa putus asa dan meningkatkan keyakinan diri karena mereka merasa mampu menyelesaikan tugas tersebut.
- c. **Umpan Balik Positif dan Konstruktif**
Memberikan umpan balik secara teratur, tidak hanya tentang hasil akhir tetapi juga mengenai proses penyelesaian penugasan. Fokus pada pencapaian, memberikan pengakuan atas upaya, dan memberikan arahan konstruktif untuk perbaikan dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.
- d. **Pemodelan Perilaku dan Keterampilan**
Menunjukkan bagaimana menyelesaikan penugasan dengan memberikan model peran yang positif. Pemodelan ini membantu peserta didik memahami langkah-langkah yang diperlukan dan memberikan contoh konkret tentang bagaimana tugas tersebut dapat diatasi.
- e. **Pemberdayaan Melalui Pilihan**
Memberikan peserta didik pilihan dalam penyelesaian penugasan dapat meningkatkan rasa kontrol dan kepercayaan diri mereka. Memberi mereka kesempatan untuk memilih topik atau metode penyelesaian yang sesuai dengan minat dan kekuatan mereka.
- f. **Bimbingan Selama Proses**

Memberikan dukungan dan bimbingan selama proses penyelesaian penugasan. Proses ini dapat mencakup pertemuan individual, sesi tanya jawab, atau umpan balik formatif untuk membantu peserta didik merasa didukung dan tidak sendirian selama menjalani penugasan.

g. Refleksi Diri

Mendorong peserta didik untuk merefleksikan kemajuan mereka dan mengidentifikasi keterampilan atau strategi yang mereka kuasai selama penugasan. Refleksi diri membantu membangun kesadaran diri dan meningkatkan keyakinan diri mereka dalam menghadapi tugas berikutnya.

h. Kerjasama dan Diskusi Kelompok:

Mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dapat menciptakan lingkungan saling mendukung. Diskusi kelompok memungkinkan pertukaran ide, pembelajaran dari teman sebaya, dan meningkatkan rasa percaya diri melalui kolaborasi.

i. Pembelajaran Dari Keberhasilan:

Merayakan keberhasilan peserta didik secara terbuka dan membangun narasi positif mengenai kemampuan mereka. Menyoroti pengalaman sukses mereka dalam menjalani penugasan akan meningkatkan keyakinan diri mereka dalam menghadapi tantangan yang serupa di masa depan.

Dengan menerapkan kombinasi strategi ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memperkuat self-efficacy peserta didik dalam menghadapi penugasan.

4.6 Analisis Data

Analisis dari pembahasan di atas menyoroti beberapa aspek kunci terkait dengan peningkatan self-efficacy peserta didik dalam menjalani penugasan, termasuk konsep self-efficacy, faktor-faktor yang memengaruhi self-efficacy, peran pendidik, dan strategi pembelajaran.

a. Konsep Self-Efficacy

Konsep self-efficacy oleh Albert Bandura mencakup keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatasi tugas atau mencapai tujuan tertentu. Pemahaman mendalam terhadap konsep ini diperlukan dalam konteks peningkatan self-efficacy peserta didik. Hal ini melibatkan penilaian terhadap kemampuan teknis dan juga kemampuan untuk mengatasi tantangan dan mengelola emosi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self-Efficacy

Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, memengaruhi self-efficacy peserta didik. Pengalaman pribadi, observasi orang lain, persuasi verbal, dan keadaan fisik merupakan faktor-faktor yang dapat memperkuat atau merugikan keyakinan mereka. Lingkungan pendidikan Islam juga memiliki peran penting, termasuk nilai-nilai keagamaan dan identitas Islami.

c. Penjelasan tentang Faktor-faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal seperti pengalaman pribadi, kemampuan kognitif, dan pengaturan diri memengaruhi self-efficacy. Sementara itu, faktor eksternal seperti model peran, dukungan sosial, pendidikan, budaya, dan ketersediaan sumber daya juga memiliki dampak signifikan. Pemahaman tentang interaksi antara faktor-faktor ini penting untuk merancang strategi pembelajaran yang holistik.

d. Peningkatan Self-Efficacy Peserta Didik

Peningkatan self-efficacy peserta didik melibatkan beberapa strategi. Pembuatan tujuan yang jelas, penugasan yang sesuai dengan tingkat kemampuan, umpan balik positif, pemodelan perilaku, pilihan, bimbingan selama proses, refleksi diri, kerjasama dalam kelompok, pembelajaran dari keberhasilan, semuanya merupakan pendekatan yang dapat diterapkan. Integrasi nilai-nilai agama dan budaya Islami juga menjadi bagian penting dari strategi ini di lembaga pendidikan Islam.

e. Peran Pendidik

Peran pendidik dalam meningkatkan self-efficacy peserta didik sangat penting. Pendidik berfungsi sebagai fasilitator, memberikan penjelasan yang jelas, menciptakan tugas yang sesuai, memberikan umpan balik, menjadi penasihat, menggunakan teknologi pendukung, dan merangsang refleksi diri. Dengan melibatkan orang tua dan membangun lingkungan yang positif, pendidik dapat menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan self-efficacy peserta didik.

f. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang efektif mencakup penetapan tujuan yang jelas, penugasan yang sesuai, umpan balik positif, pemodelan perilaku, pemberdayaan melalui pilihan, bimbingan selama proses, refleksi diri, kerjasama dalam kelompok, pembelajaran dari keberhasilan, dan peningkatan keterampilan pemecahan masalah. Kombinasi strategi ini membentuk lingkungan pembelajaran yang mendukung peningkatan self-efficacy peserta didik.

Dalam keseluruhan, pendekatan holistik yang mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, strategi pembelajaran yang cermat, dan peran pendidik yang efektif dapat membantu menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan self-efficacy peserta didik di lembaga pendidikan Islam.

5. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa self-efficacy, konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura, memegang peran krusial dalam konteks peningkatan kinerja peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Konsep ini mencakup keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengeksekusi tugas atau mencapai tujuan tertentu. Peningkatan self-efficacy dapat dicapai melalui pengakuan prestasi, pemberian umpan balik konstruktif, penyediaan model peran yang kuat, serta pengembangan keterampilan interpersonal dan pengelolaan diri. Faktor-faktor seperti pengalaman pribadi, observasi orang lain, persuasi verbal, dan keadaan fisik berperan penting dalam membentuk self-efficacy seseorang. Pendidik di lembaga pendidikan Islam harus memahami bahwa self-efficacy dapat ditingkatkan melalui pengalaman positif, pelatihan, dan dukungan psikososial. Lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memahami karakteristik peserta didik dapat membantu menciptakan strategi pembelajaran yang efektif. Selanjutnya, faktor-faktor internal dan eksternal memengaruhi self-efficacy peserta didik. Faktor internal, seperti pengalaman pribadi, kemampuan kognitif, dan pengaturan diri, bersama-sama dengan faktor eksternal, seperti model peran, dukungan sosial, dan lingkungan fisik, saling berinteraksi untuk membentuk keyakinan diri individu. Pendidik di lembaga pendidikan Islam perlu memahami kompleksitas interaksi antara faktor-faktor ini agar dapat merancang strategi pendidikan yang komprehensif dan holistik. Peningkatan self-efficacy peserta didik melibatkan pembentukan lingkungan pembelajaran yang mendukung, penciptaan tugas yang menantang, pemberian umpan balik positif, pemodelan perilaku, dan pemberdayaan melalui pilihan. Peran pendidik sangat penting dalam membimbing peserta didik melalui proses ini, menciptakan lingkungan yang memupuk rasa percaya diri, dan memastikan pencapaian yang berkelanjutan dalam lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirestuty, F. (2017). Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 54–67.
- Afiatin, T., & Martaniah, S. M. (1998). Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 3(6). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol3.iss6.art6>
- Allanta, T. R., & Puspita, L. (2021). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis dan Self Efficacy Peserta Didik: Dampak PjBL-STEM pada Materi Ekosistem. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 7(2), 158–170. <https://doi.org/10.21831/jipi.v7i2.42441>
- Aminah, A., Sobari, T., & Fatimah, S. (2021). Hubungan Self Efficacy Dengan Kematangan Karier Peserta Didik Kelas Xii Sma. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(1), 39–48. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.5907>
- Angraini, M., Huda, I., Safrida, S., Rahmatan, H., & Djufri, D. (2022). Penerapan Model Multiple Representation Berbasis Somatis, Auditory, Visual, Intelektual terhadap Self Efficacy Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(1), 11–20. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i1.21690>
- Eliati, T. A. (2020). Pengembangan LKPD Berbasis Masalah (Pbl) Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Peserta Didik. *Hipotenusa Journal of Research Mathematics Education (HJRME)*, 3(1), 19–31. <https://doi.org/10.36269/hjrme.v3i1.148>
- Eva, N., Nurasiah, A., Cahyono, A. M., Salsabila, A., & Rayhan, R. (2021). Asesmen Self Efficacy Peserta Didik Terhadap Penguasaan Konsep dalam Pembelajaran Online. *Prosiding Seminar Nasional dan Call Paper Mahasiswa "Memperkuat Kontribusi Kesehatan Mental dalam Penyelesaian Pandemi Covid 19: Tinjauan Multidisipliner," April*, 78–85.
- Kurniawati, T. (2014). Minat Membaca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 227–238.
- Nuraisyah, M., & Izzati, N. (2020). Self-Efficacy pada Hasil Belajar Peserta Didik Materi Bentuk Aljabar Madrasah Tsanawiyah Tanjungpinang. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 6(2), 100–108. <https://doi.org/10.19109/jpmrafa.v6i2.5453>
- Nurmalia, T., Choirunnisa, D., Hanim, W., & Marjo, H. K. (2020). Self Efficacy Dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Dalam Konseling Kelompok Pada Peserta Didik Sma. *Visipena*, 11(2), 404–415. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1298>
- Park, N., Roman, R., Lee, S., & Chung, J. E. (2009). User acceptance of a digital library system in developing countries: An application of the Technology Acceptance Model. *International Journal of Information Management*, 29(3), 196–209. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2008.07.001>
- Prajono, R., Gunarti, D. Y., & Anggo, M. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik SMP Ditinjau dari Self Efficacy. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 143–154. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.1072>
- Rahayu, F. (2019). Efektifitas Self Efficacy dalam Mengoptimalkan Kecerdasan dan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Consilia: Jurnal Ilmiah BK*, 2(2), 119–129. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPak)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>
- Setiawan, A. R. (2019). Literasi Sainifik Berdasarkan Kecerdasan Majemuk dan Motivasi Belajar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 13(2), 126–137. <https://doi.org/10.35542/osf.io/suhty>